

Proposal Pengabdian kepada Masyarakat



**WOUND ALERT HOME PROGRAM: EDUCATION AND PRACTICE OF MINOR
WOUND CARE FOR EARLY CHILDHOOD IN THE FAMILY ENVIRONMENT AT
SUNGAI MULIA LEARNING CENTER, MALAYSIA**

Diajukan oleh:

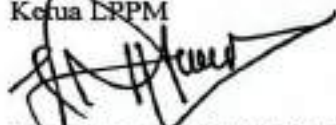
Ketua : Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep
NIDN : 1327099501
Anggota : Mahruri Saputra, S.Kep.,Ns., M.Kep
Ns. Mohd Rizal Fahmi Adha, S.Kep., M.Kep
Ns. Rehmaila Malem, S.Kep., M.Kep
Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNSc
Ns. Erida Putra, S.Kep., M.Kep
Ns. Ferdi Riansyah, S.STr.Kep., M.K.M
Ns. Maulida, S.Kep., M.Kep
Ns. Neila Fauzia, S.Kep., MMRS

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2025**

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul	Wound Alert Home Program: Education and Practice of Minor Wound Care for Early Childhood in the Family Environment at Sungai Mulia Learning Center, in Malaysia
2. Ketua Penelitian a) Nama lengkap dan gelar b) NIDN c) Perguruan Tinggi d) Program Studi	: Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep : 1324099501 : Universitas Bina Bangsa Getsempena : Pendidikan Sarjana Keperawatan
3. Nama Anggota Penelitian	: 1. Mahruri Saputra, S. Kep., Ns., M.Kep 2. Ns. Mohd Rizal Fahmi Adha, S.Kep., M.Kep 3. Ns. Rehmaita Malem, S.Kep., M.Kep 4. Erida Putra, S.Kep., M.Kep 5. Ns. Maulida, S.Kep., M.Kep 6. Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNSc 7. Ns. Ferdi Riansyah, S.Str.Kep., M.K.M 8. Ns. Neila Fauzia, S.Kep., MMRS
4. Waktu Pelaksanaan	: Senin, 27 Oktober s/d Senin, 10 November 2025
5. Sumber Dana a) Luar Negeri b) Pemerintah/Swasta c) Institusi Internal d) Mandiri	: Rp. - : Rp. : Rp. 30.000,000 : Rp. -
Jumlah	: Rp. 30.000,000

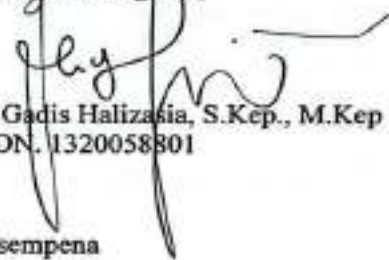
Mengetahui,
Ketua LKPM



Dr. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.A
NIDN. 1312038901

Banda Aceh, 13 November 2025

Ketua Tim Pengusul,



Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep
NIDN. 1320058801

Menyetujui,
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena



Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
NIDN. 0117126801

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul **“Program Wound Alert Home: Edukasi dan Praktik Perawatan Luka Ringan pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga di Sanggar Belajar Sungai Mulia, Malaysia”** dapat dilaksanakan dan disusun dalam bentuk laporan ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Laporan pengabdian ini disusun sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta anak usia dini dalam melakukan pertolongan pertama dan perawatan luka ringan secara benar dan aman di lingkungan keluarga dan sanggar. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terbentuk kesadaran dan kemandirian keluarga dalam menjaga keselamatan dan kesehatan anak.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan laporan ini di masa yang akan datang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada pengelola dan keluarga besar Sanggar Belajar Sungai Mulia.

Akhir kata, semoga kegiatan dan laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan kualitas kesehatan dan keselamatan anak usia dini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan ridha-Nya kepada kita semua. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 08 November 2025

Ketua Pengabdian



(Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep)
NIDN: 1327099501

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor, Warek 1, Warek II, Warek III, Dekam dan seluruh Dosen serta Staf di Lingkungan Universitas Bina Bangsa Getsempena atas bantuan dan dukungan sehingga pengabdian terselesaikan. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bina Bangsa Getsempena dan staf yang telah menerima laporan ini. Penghargaan yang tulus atas dorongan, doa dan semangat pada keluarga, sahabat atas bantuandan dorongannya sehingga selesainya laporan ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN

PENGESAHAN

DAFTAR ISI

RINGKASAN

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Kegiatan	4
D. Manfaat Kegiatan	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Anak	5
B. Konsep Luka	6
C. Konsep Wound Alert Home	8

BAB III METODE PELAKSANAAN

A. Khalayak Sasaran	9
B. Metode Kegiatan	9
C. Langkah Kegiatan	10

BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Hasil Pelaksanaan	12
B. Pembahasan	14

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	16
B. Saran	16

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RINGKASAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), cedera pada anak masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang sering terjadi, terutama pada anak usia di bawah lima tahun. Anak usia dini merupakan kelompok yang sangat aktif bergerak, bermain, dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya sehingga rentan mengalami kecelakaan kecil seperti terjatuh, tergores, dan luka sayat ringan. Sebagian besar cedera tersebut terjadi di lingkungan rumah dan tempat bermain, dan meskipun bersifat ringan, luka yang tidak ditangani dengan benar dapat berkembang menjadi infeksi dan menimbulkan komplikasi kesehatan yang lebih serius.

Luka ringan pada anak meliputi luka lecet, luka gores, dan luka sayat kecil yang umumnya melibatkan lapisan kulit bagian luar. Pada anak usia dini, kondisi ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena sistem pertahanan tubuh dan struktur kulit anak belum berkembang sempurna, sehingga lebih mudah terinfeksi. WHO menekankan bahwa perawatan luka yang tidak tepat, seperti penggunaan bahan yang tidak steril atau tidak sesuai dengan prinsip medis, dapat meningkatkan risiko infeksi, memperlambat penyembuhan, dan menyebabkan ketidaknyamanan yang berkepanjangan pada anak.

Dalam konteks keluarga, orang tua dan pengasuh merupakan pihak pertama yang memberikan pertolongan ketika anak mengalami luka. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama dan perawatan luka ringan yang benar. Praktik tradisional seperti mengoleskan bahan tertentu yang tidak steril atau membiarkan luka terbuka tanpa perawatan yang tepat masih sering dijumpai, khususnya pada komunitas dengan keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan.

Sanggar Belajar Sungai Mulia di Malaysia merupakan lembaga pendidikan

nonformal yang menampung anak-anak dari komunitas migran Indonesia. Anak-anak yang belajar di sanggar ini sebagian besar berada pada usia dini dan usia sekolah dasar, yang secara perkembangan berada pada fase aktif bergerak dan bermain. Kondisi ini menjadikan mereka kelompok yang sangat rentan mengalami cedera ringan di lingkungan sanggar maupun di rumah. Selain itu, banyak keluarga migran memiliki keterbatasan dalam mengakses layanan kesehatan formal, sehingga perawatan luka anak sangat bergantung pada kemampuan orang tua di rumah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program edukasi yang terstruktur dan aplikatif untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat luka ringan pada anak secara mandiri dan aman. Program Wound Alert Home dirancang sebagai upaya pemberdayaan keluarga melalui edukasi dan praktik langsung perawatan luka ringan, agar orang tua dan anak memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tepat dalam menangani cedera ringan. Melalui program ini diharapkan dapat menurunkan risiko infeksi luka, meningkatkan keselamatan anak, serta membangun budaya peduli kesehatan di lingkungan keluarga dan komunitas Sanggar Belajar Sungai Mulia Malaysia.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini (3–6 tahun) merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan aktivitas eksplorasi lingkungan yang tinggi, di mana mereka aktif bergerak, bermain, dan mencoba berbagai hal di sekitar rumah dan tempat belajar. Aktivitas yang sangat aktif ini menyebabkan anak rentan mengalami cedera ringan, seperti luka gores, luka sayat, dan lecet akibat jatuh atau kontak dengan benda tajam. Cedera ringan pada anak umumnya terjadi di lingkungan rumah dan bermain, sehingga pentingnya pemahaman keluarga terhadap perawatan luka yang benar menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan anak dan mencegah komplikasi seperti infeksi luka (Syarifuddin, S. 2025).

Edukasi pertolongan pertama perawatan luka yang tepat dapat membantu mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi risiko infeksi serta komplikasi serius lainnya. Edukasi yang efektif tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan praktis perawatan luka kepada keluarga, terutama orang tua atau pengasuh anak. Edukasi yang disertai dengan praktik langsung terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pertolongan pertama luka ringan sehingga lebih siap menghadapi kejadian darurat sederhana di rumah (Syarifuddin, S. 2025).

Di lingkungan global dan lintas negara, kebutuhan akan akses layanan pendidikan dan sosial bagi anak-anak pekerja migran Indonesia di luar negeri menjadi bagian dari tantangan tersendiri. **Sanggar Belajar Sungai Mulia 5 di Gombak, Kuala Lumpur, Malaysia** merupakan salah satu lembaga komunitas pendidikan non-formal yang berdiri sebagai wadah pembelajaran bagi anak-anak WNI, termasuk anak pekerja migran yang tinggal di Malaysia. Sanggar ini memiliki peran penting dalam memenuhi hak

pendidikan dasar, penguatan budaya, dan pembentukan karakter anak Indonesia di luar negeri, serta menjadi ruang sosial bagi keluarga migran untuk berkumpul dan saling mendukung dalam berbagai aspek perkembangan anak (Saparwadi, L. et al 2023).

Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2019 dan hingga kini masih aktif beroperasi dalam memberikan akses pendidikan bagi anak-anak komunitas migran, khususnya anak pekerja migran Indonesia yang berstatus tidak terdokumentasi. Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 merupakan lembaga induk yang menaungi 44 cabang sanggar di seluruh wilayah Semenanjung Malaysia dan dikenal sebagai pusat bimbingan dengan jumlah peserta didik terbanyak dibandingkan sanggar lainnya. Selain memiliki fasilitas ruang belajar yang lebih memadai, sanggar ini juga didukung oleh tenaga pengajar yang relatif lebih lengkap dan terstruktur (Saparwadi, L. et al 2023).

Sebagian besar anak yang belajar di **Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5** berada pada usia dini dan usia sekolah dasar, yang secara perkembangan berada pada fase aktif bergerak, bermain, dan mengeksplorasi lingkungan. Kondisi ini menjadikan anak-anak tersebut rentan mengalami kecelakaan kecil, seperti tergores benda tajam, terjatuh saat bermain, atau mengalami luka lecet dan sayatan ringan baik di lingkungan sanggar maupun di rumah. Ditambah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan formal yang dialami keluarga migran, kejadian luka ringan pada anak berpotensi tidak tertangani secara tepat dan dapat berkembang menjadi infeksi atau gangguan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, keberadaan Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 tidak hanya strategis sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai ruang intervensi edukasi kesehatan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan keluarga dan anak dalam melakukan pertolongan pertama dan perawatan luka ringan secara benar dan aman (Oktavia, 2023).

Dalam kesehatan anak, keluarga merupakan lini pertama yang bertanggung jawab atas pertolongan pertama dan perawatan dasar kesehatan anak, termasuk perawatan luka ringan yang sering dialami selama aktivitas harian. Meskipun luka ringan sering dianggap sepele, penanganan yang kurang tepat oleh orang tua dapat meningkatkan risiko infeksi, keterlambatan penyembuhan, dan dampak psikologis pada anak. Hal ini menjadi semakin relevan karena perkembangan keluarga migran di luar negeri sering kali menghadapi keterbatasan akses layanan kesehatan primer dan informasi kesehatan yang layak, termasuk edukasi kesehatan dasar seperti pertolongan pertama luka (Laili, et al., 2025).

Oleh sebab itu, perlu adanya program edukasi dan praktik perawatan luka ringan di lingkungan keluarga yang terintegrasi dengan komunitas tempat anak belajar, seperti di Sanggar Belajar Sungai Mulia Malaysia. Program ini tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menangani luka ringan pada anak, tetapi juga memperkuat kapasitas keluarga dalam menjaga kesehatan anak secara mandiri dan efektif di lingkungan rumah maupun di luar rumah.

1.2 Rumusan Masalah

Anak usia dini di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur sangat aktif bergerak dan bermain sehingga rentan mengalami kecelakaan kecil seperti terjatuh, tergores, dan luka sayat ringan. Sebagian besar keluarga anak berasal dari komunitas migran dengan keterbatasan akses layanan kesehatan dan pengetahuan tentang perawatan luka yang benar, sehingga luka ringan sering ditangani secara kurang tepat dan berisiko menimbulkan infeksi. Belum adanya program edukasi kesehatan yang terstruktur di lingkungan sanggar semakin memperkuat perlunya intervensi edukatif

berbasis praktik untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat luka ringan anak secara mandiri.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kemampuan keluarga dalam melakukan perawatan luka ringan pada anak usia dini secara mandiri, aman, dan tepat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang jenis dan penanganan luka ringan.
2. Meningkatkan keterampilan praktik perawatan luka.
3. Meningkatkan kewaspadaan keluarga terhadap risiko infeksi luka.
4. Mendorong terbentuknya lingkungan rumah yang aman bagi anak.

1.4 Manfaat Kegiatan

Program ini diharapkan memberikan manfaat yang luas, baik bagi anak, keluarga, komunitas, maupun institusi. Bagi anak, peningkatan pengetahuan dan praktik perawatan luka yang benar akan menurunkan risiko terjadinya infeksi serta mempercepat proses penyembuhan luka ringan. Bagi keluarga, khususnya orang tua, program ini mendorong meningkatnya kemandirian dan kepercayaan diri dalam memberikan pertolongan pertama secara tepat dan aman di lingkungan rumah. Pada tingkat komunitas, pelaksanaan kegiatan ini berkontribusi terhadap meningkatnya literasi kesehatan, sehingga terbentuk budaya peduli keselamatan dan kesehatan anak. Sementara itu, bagi institusi, kegiatan ini memperkuat peran pengabdian kepada masyarakat lintas negara serta memperluas jejaring kerja sama dalam upaya peningkatan kesejahteraan anak komunitas migran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Anak Usia Dini dan Kerentanan terhadap Cedera

Anak usia dini (0–6 tahun) berada pada fase perkembangan motorik, kognitif, dan sosial yang sangat pesat. Pada tahap ini anak memiliki rasa ingin tahu tinggi dan aktivitas fisik yang dominan, seperti berlari, memanjat, dan mengeksplorasi lingkungan sekitar. Karakteristik ini menjadikan anak usia dini lebih rentan mengalami kecelakaan kecil seperti terjatuh, tergores, dan luka sayat ringan (Hockenberry & Wilson, 2021). Cedera ringan merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering terjadi pada anak di lingkungan rumah dan tempat bermain.

WHO (2023) melaporkan bahwa sebagian besar cedera pada anak terjadi di rumah dan lingkungan sekitar, dan mayoritas berupa luka ringan yang sebenarnya dapat dicegah dan ditangani dengan pertolongan pertama yang tepat. Namun, pada keluarga dengan keterbatasan akses layanan kesehatan dan rendahnya literasi kesehatan, luka ringan sering kali dianggap sepele dan ditangani secara tidak tepat sehingga meningkatkan risiko infeksi.

2.2 Konsep Luka dan Luka Ringan pada Anak

2.2.1 Definisi

Luka didefinisikan sebagai kerusakan pada jaringan tubuh akibat trauma fisik, mekanik, termal, atau kimia (Potter, Perry, Stockert, & Hall, 2022). Luka ringan pada anak meliputi luka lecet (abrasion), luka gores, luka sayat kecil (laceration), dan luka tusuk dangkal. Meskipun tidak mengancam jiwa, luka ringan dapat menjadi pintu masuk mikroorganisme patogen yang menyebabkan infeksi.

Pada anak, sistem imun dan kulit belum berkembang sempurna, sehingga luka yang tidak dirawat dengan baik dapat lebih cepat mengalami infeksi dibandingkan orang

dewasa (Hockenberry & Wilson, 2021). Oleh karena itu, penanganan luka ringan secara tepat menjadi bagian penting dalam perlindungan kesehatan anak.

Luka ringan adalah cedera yang hanya melibatkan lapisan permukaan kulit (epidermis dan sebagian dermis) tanpa merusak jaringan dalam seperti otot, pembuluh darah besar, atau tulang. Contoh luka ringan meliputi luka lecet (abrasi), luka gores, luka sayat kecil, dan luka tusuk dangkal (Smeltzer & Bare, 2020).

Pada anak usia dini, luka ringan sering terjadi akibat jatuh, bermain di permukaan kasar, atau kontak dengan benda tajam. Walaupun tidak mengancam nyawa, luka ringan tetap memerlukan perawatan yang tepat untuk mencegah infeksi dan mempercepat proses penyembuhan (Hockenberry & Wilson, 2021).

2.2.2 Jenis-jenis Luka Ringan

Penyembuhan luka merupakan proses biologis kompleks yang bertujuan mengembalikan integritas jaringan. Menurut Smeltzer dan Bare (2020), proses ini berlangsung melalui empat tahap:

1. Fase hemostasis – penghentian perdarahan
2. Fase inflamasi – respon tubuh terhadap cedera
3. Fase proliferasi – pembentukan jaringan baru
4. Fase maturasi – penguatan jaringan luka

Pada luka ringan, proses ini berlangsung lebih cepat, namun dapat terganggu jika luka terinfeksi atau tidak dirawat dengan baik.

2.2.3 Proses Penyembuhan Luka

Paparan bakteri Menurut Potter dan Perry (2022), beberapa faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka pada anak antara lain:

1. Kebersihan luka
2. Usia dan status gizi

3. Kebiasaan perawatan luka
4. Paparan bakteri
5. Sirkulasi darah

Lingkungan yang kotor dan praktik perawatan luka yang tidak steril meningkatkan risiko infeksi dan memperlambat penyembuhan.

2.2.4 Prinsip Perawatan Luka Ringan

Perawatan luka ringan bertujuan untuk mencegah infeksi, mempercepat penyembuhan, dan meminimalkan rasa nyeri serta jaringan parut. Prinsip dasar perawatan luka menurut Potter et al. (2022) meliputi:

1. Pembersihan luka (cleansing) untuk menghilangkan kotoran dan bakteri
2. Antiseptis untuk menurunkan jumlah mikroorganisme
3. Proteksi luka dengan balutan yang sesuai
4. Pemantauan tanda infeksi

WHO (2020) menegaskan bahwa penggunaan air bersih atau larutan saline untuk membersihkan luka merupakan langkah paling efektif dalam mencegah infeksi. Penggunaan bahan tradisional atau alkohol pekat justru dapat merusak jaringan dan memperlambat penyembuhan.

2.2.5 Peran Keluarga dalam Perawatan Kesehatan Anak

Keluarga merupakan unit utama dalam menjaga kesehatan anak. Menurut Friedman, Bowden, dan Jones (2019), keluarga berperan sebagai pemberi perawatan, pengambil keputusan, dan pendukung utama dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan anak. Dalam konteks luka ringan, orang tua atau pengasuh adalah pihak pertama yang memberikan pertolongan.

Pengetahuan dan keterampilan orang tua sangat menentukan kualitas perawatan luka yang diberikan. Orang tua dengan literasi kesehatan yang baik lebih mampu

melakukan pembersihan luka, penggunaan antiseptik, dan pembalutan yang benar sehingga menurunkan risiko komplikasi (Stanhope & Lancaster, 2022).

2.2.6 Edukasi Kesehatan sebagai strategi Pemberdayaan Keluarga

Edukasi kesehatan merupakan proses pemberian informasi dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan individu dan keluarga dalam menjaga kesehatannya. Menurut Notoatmodjo (2020), edukasi kesehatan yang efektif harus melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan praktik (knowledge, attitude, practice).

Model edukasi berbasis praktik langsung (demonstrasi dan simulasi) terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah saja, terutama dalam keterampilan pertolongan pertama (WHO, 2022). Melalui praktik langsung, orang tua tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata.

2.3 Konsep Wound Alert Home

Wound Alert Home merupakan pendekatan pemberdayaan keluarga melalui edukasi dan praktik perawatan luka ringan di lingkungan rumah. Konsep ini menekankan pada:

1. Deteksi dini luka
2. Tindakan pertolongan pertama yang benar
3. Pencegahan infeksi
4. Peningkatan kewaspadaan keluarga terhadap keselamatan anak

Pendekatan ini sejalan dengan konsep **family-centered care**, yaitu pelayanan kesehatan yang berfokus pada keluarga sebagai mitra utama dalam perawatan anak (Hockenberry & Wilson, 2021).

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1 Khayalak Sasaran

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah orang tua (ayah dan ibu) serta anak usia dini yang tergabung dalam komunitas **Sanggar Belajar Sungai Mulia, Kuala Lumpur, Malaysia**. Sebagian besar anak berada pada rentang usia 3–6 tahun yang aktif bergerak dan bermain sehingga rentan mengalami luka ringan seperti terjatuh, tergores, dan luka sayat kecil. Orang tua sebagai pengasuh utama menjadi sasaran utama edukasi karena memiliki peran penting dalam melakukan pertolongan pertama dan perawatan luka ringan di lingkungan keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam merawat luka anak secara mandiri dan aman.

3.2 Metode Kegiatan

Kegiatan **Program Wound Alert Home** dilaksanakan melalui beberapa metode yang bersifat edukatif dan aplikatif, yaitu:

1. Penyuluhan

Penyampaian materi mengenai pengertian luka ringan, jenis-jenis luka, risiko infeksi, serta prinsip dasar perawatan luka ringan pada anak usia dini melalui media poster, leaflet, dan presentasi.

2. Demonstrasi

Tim pelaksana menunjukkan secara langsung langkah-langkah perawatan luka ringan yang benar, meliputi cara mencuci tangan, membersihkan luka, penggunaan antiseptik, dan teknik pembalutan luka.

3. Simulasi dan Praktik

Orang tua dan anak mempraktikkan secara langsung teknik perawatan luka

menggunakan alat peraga dan perlengkapan sederhana yang biasa digunakan di rumah, dengan pendampingan dari tim pelaksana.

4. Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait perawatan luka anak di rumah, sehingga materi lebih mudah dipahami dan kontekstual.

3.3 Langkah Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Meliputi koordinasi dengan pengelola Sanggar Belajar Sungai Mulia, penyusunan materi edukasi, persiapan alat dan bahan perawatan luka (kasa, antiseptik, air bersih, plester), serta penyusunan jadwal dan undangan peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan penyuluhan tentang luka ringan dan pentingnya perawatan yang benar, dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi praktik perawatan luka ringan oleh peserta dengan pendampingan tim.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain itu, dilakukan observasi praktik peserta dalam melakukan perawatan luka. Tindak lanjut berupa pemberian leaflet dan panduan sederhana agar peserta dapat menerapkan perawatan luka ringan secara mandiri di rumah.



Flowchart Metode Kegiatan



BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan bermitra bersama **Sanggar Belajar Sungai Mulia Kuala Lumpur, Malaysia**, sebagai lembaga pendidikan komunitas anak-anak migran Indonesia. Program **Wound Alert Home** bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta anak usia dini dalam melakukan pertolongan pertama dan perawatan luka ringan secara benar dan aman di lingkungan keluarga.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan mulai dari perizinan, persiapan, pelaksanaan edukasi, hingga pelaporan. Rangkaian kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Hari/ Tanggal	Kegiatan	Deskripsi	Tempat	Waktu
Senin 03 November 2025	Perizinan	Koordinasi dan persetujuan pelaksanaan PKM dengan pengelola Sanggar Sungai Mulia	Sanggar Sungai Mulia	2 jam
Selasa 04 November 2025	Persiapan	Penyusunan materi, leaflet, dan alat peraga perawatan luka	Sanggar Sungai Mulia	2 jam
Selasa 04 November 2025	Pelaksanaan	1) Pembukaan 2) Penyuluhan perawatan luka ringan 3) Demonstrasi perawatan luka 4) Simulasi peserta 5) Tanya jawab dan penutup	Sanggar Sungai Mulia	09.00-12.000
Sabtu 08 November 2025	Pelaporan	Penyusunan laporan PKM	Tim PKM	1 Jam

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah **40 orang**, terdiri dari orang tua dan anak usia dini yang terdaftar di Sanggar Belajar Sungai Mulia.

Agenda :

Agenda utama kegiatan meliputi:

1. Penyuluhan tentang jenis luka ringan, risiko infeksi, dan prinsip perawatan luka
2. Demonstrasi langkah-langkah perawatan luka (cuci tangan, pembersihan luka, antiseptik, dan pembalutan)
3. Simulasi praktik langsung oleh peserta
4. Diskusi dan tanya jawab

Tindak Lanjut (Follow Up)

Tindak lanjut kegiatan berupa pemberian **leaflet dan panduan perawatan luka ringan** kepada orang tua agar dapat diterapkan secara mandiri di rumah. Selain itu, pengelola sanggar diharapkan dapat melanjutkan edukasi dasar ini kepada keluarga dan anak-anak secara berkelanjutan.

4.2 Evaluasi

Komponen	Hasil
Peserta terdaftar	45
Peserta hadir	40 orang ($\pm 83\%$)
Peserta tidak hadir	5 orang
Kesiapan tim	Baik
Partisipasi peserta	Sangat Baik

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam perawatan luka ringan setelah mengikuti kegiatan.

4.3 PEMBAHASAN

Peserta yang hadir menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, karena pemaparan informasi mengenai luka ringan dan pentingnya perawatan yang benar dapat meningkatkan pemahaman orang tua dalam menjaga kesehatan dan keselamatan anak. Seluruh peserta mengikuti materi dengan baik dan sangat aktif dalam sesi demonstrasi serta praktik perawatan luka ringan, seperti pembersihan luka, penggunaan antiseptik, dan pembalutan yang benar. Pelaksanaan demonstrasi dan simulasi dinilai sangat bermanfaat karena dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika anak mengalami luka ringan di rumah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi ceramah, demonstrasi, dan simulasi praktik. Alat yang digunakan antara lain media presentasi (power point, laptop, proyektor), leaflet edukasi, serta perlengkapan perawatan luka seperti kasa steril, antiseptik, plester, dan sarung tangan. Sasaran kegiatan ini adalah orang tua dan anak usia dini yang tergabung di Sanggar Belajar Sungai Mulia, Malaysia. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal yang telah disepakati bersama mitra, dimulai dari tahap persiapan, penyampaian materi edukasi, hingga praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi pengertian luka ringan, jenis-jenis luka, risiko infeksi, prinsip perawatan luka yang benar, serta langkah-langkah pertolongan pertama yang dapat dilakukan oleh keluarga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di lingkungan Sanggar Belajar Sungai Mulia melalui penyuluhan dan praktik langsung perawatan luka ringan sebagai upaya meningkatkan kemampuan keluarga dalam menjaga kesehatan dan keselamatan anak.

4.4 Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan Program *Wound Alert Home* sangat didukung oleh berbagai faktor yang saling memperkuat. Dukungan penuh dari pengelola Sanggar

Sungai Mulia menjadi faktor utama yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan dengan lancar, mulai dari perizinan, penyediaan tempat, hingga pengorganisasian peserta. Selain itu, antusiasme orang tua dan anak dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan tingginya kebutuhan dan minat terhadap edukasi kesehatan, khususnya terkait perawatan luka ringan. Ketersediaan tempat dan waktu yang sesuai juga memudahkan pelaksanaan kegiatan tanpa mengganggu aktivitas belajar anak di sanggar. Di sisi lain, kerja sama yang solid antaranggota tim PKM dalam mempersiapkan materi, alat, serta pelaksanaan kegiatan turut berperan besar dalam kelancaran dan keberhasilan seluruh rangkaian program.

4.5 Faktor Penghambat

Pelaksanaan Program *Wound Alert Home* juga menghadapi beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melakukan pemantauan lanjutan secara intensif kepada seluruh keluarga peserta setelah kegiatan selesai. Kondisi ini menyebabkan tim PKM belum dapat memastikan secara menyeluruh konsistensi penerapan praktik perawatan luka di lingkungan rumah. Selain itu, sebagian orang tua masih memiliki kebiasaan lama dalam merawat luka anak, seperti penggunaan bahan tradisional atau metode yang tidak sesuai dengan prinsip medis, sehingga diperlukan edukasi yang berkelanjutan dan pendampingan lebih lanjut agar perubahan perilaku dapat terbentuk secara optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan edukasi dan praktik dalam Program *Wound Alert Home*, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dan demonstrasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta anak usia dini dalam melakukan pertolongan pertama dan perawatan luka ringan secara benar dan aman. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang jenis luka, risiko infeksi, serta langkah-langkah perawatan yang tepat, keluarga menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menangani luka ringan yang dialami anak di lingkungan rumah maupun sanggar. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu pemantauan lanjutan, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku kesehatan keluarga. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa program ini relevan dan dibutuhkan oleh komunitas Sanggar Belajar Sungai Mulia sebagai bagian dari upaya perlindungan dan keselamatan anak

5.2 Saran

Diharapkan hasil kegiatan *Wound Alert Home* dapat diterapkan oleh orang tua dan pengelola sanggar dalam perawatan luka ringan anak secara mandiri dan sesuai prinsip kesehatan. Orang tua diharapkan lebih waspada terhadap risiko cedera dan infeksi serta mampu melakukan pertolongan pertama dengan tepat. Selain itu, pihak sanggar disarankan untuk melanjutkan edukasi kesehatan secara berkala agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh menjadi kebiasaan dalam menjaga keselamatan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2019). *Family nursing: Research, theory, and practice* (6th ed.). Pearson.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2021). *Wong's nursing care of infants and children* (11th ed.). Elsevier.
- International Organization for Migration. (2021). *Migration and health*. IOM.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2022). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Saparwadi, L., Juhad, M., Wahidah, A., Lestiana, J., Amelia, L. R., Handayani, L., & Astuti, M. (2023). *Pertolongan pertama luka gores dalam meningkatkan pengetahuan anak usia dini di TPQ RA Ar-Rahman*. Institut Teknologi Sosial dan Kesehatan Muhammadiyah Selong.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2020). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing* (14th ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2022). *Public health nursing: Population-centered health care in the community* (11th ed.). Elsevier.
- Syarifuddin, S. (n.d.). *Pemberdayaan dan pengembangan lembaga terhadap akses pendidikan anak komunitas migran: Studi kasus Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Kuala Lumpur, Malaysia*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- World Health Organization. (2020). *Guidelines on wound care*. WHO.
- World Health Organization. (2022). *First aid and community-based health education*. WHO.
- World Health Organization. (2023). *Child injury prevention*. WHO.

LEAFLET KEGIATAN

Program Wound Alert Home



Edukasi dan Praktik Perawatan Luka Ringan pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga di Sanggar Belajar Sungai Mulia Malaysia

Apa itu "Wound Alert Home"?

Program edukasi dan praktik perawatan luka ringan pada anak usia dini di lembaga keluarga (Sanggar Belajar Sungai Mulia) sebagai lembaga pendidikan migran Indonesia melalui perantara naan kembangan.

Tujuan Program



- ✓ Mengedukasi orang tua dalam perawatan luka ringan secara aman pada anak usia dini di rumah.
- ✓ Meningkatkan keterampilan keluarga dalam melakukan pertolongan pertama yang tepat pada luka ringan.

Informasi lebih lanjut:

- Jl. Pasar Gombak, Kuala Lumpur, Malaysia
- ☎ +60 93445.6789
- ✉ info@sanggar.mutiamey
- 🌐 sanggar.muliamey.com
- 📷 sanggar.muliamey



informasi lebih lanjut:
 Jl. Pasar Gombak, Kuala Lumpur, Malaysia



Praktik Perawatan Luka Ringan



Materi Edukasi

- ✓ Jenis-jenis luka ringan 
- ✓ Risiko infeksi pada luka dan cara pencegahannya 
- ✓ Langkah-langkah merawat luka: cuci tangan, bersihkan luka, antiseptik, balut, dll. 

Praktik Perawatan Luka Ringan

-  1. Cuci tangan sampai bersih
-  2. Bersihkan luka dengan kasa steril dan antiseptik
-  3. Balut luka dengan plester atau perban
-  4. Segera bawa anak ke fasilitas kesehatan bila luka tampak parah atau ada tanda infeksi

Ayo sayangi anak-anak kita dengan perawatan luka ringan yang tepat! ❤️

Jaga kesehatan & keselamatan anak masa kini denil oenerasi yang kuat & masa depan. 



DOKUMENTASI









SURAT TUGAS

No. /131013/L2/PI/X/2025

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan ini menugaskan:

No.	Nama	NIDN/NIM	Jabatan	Keterangan
1.	Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep	1324099501	Dosen	Ketua
2.	Mahruri Saputra, S. Kep., Ns., M.Kep	1309028903	Dosen	Anggota
3.	Ns. Mohd Rizal Fahmi Adha, S.Kep., M.Kep	1310069402	Dosen	Anggota
4.	Ns. Rehmaina Malem, S.Kep., M.Kep	1321118601	Dosen	Anggota
5.	Ns. Maulida, S.Kep., M.Kep	1308018102	Dosen	Anggota
6.	Erida Putra, S.Kep., M.Kep	1313059002	Dosen	Anggota
7.	Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNSc	5259768669230303	Dosen	Anggota
8.	Ns. Ferdi Riansyah, S.Str.Kep., M.K.M	1318079601	Dosen	Anggota
9.	Ns. Neila Fauzia, S.Kep., MMRS	0108098701	Dosen	Anggota

Untuk Melakukan Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi Bidang Pengabdian kepada Masyarakat dengan Judul "Wound Alert Home Program: Education and Practice of Minor Wound Care for Early Childhood in the Family Environment at Sungai Mulia Learning Center, in Malaysia". Kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 27 Oktober 2025 s/d Senin, 10 November 2025

Tempat : SB Sungai Mulia V Kuala Lumpur

Demikian surat tugas ini dikeluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 23 Oktober 2025
Rektor UBBG,

Hi. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
NIDN. 0117126801

RINCIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

NO	Nama Kegiatan	Jadwal		Pelaksana
		Hari/Tanggal	Waktu	
1.	Mengirimkan surat ke SB Sungai Mulia V Kuala Lumpur dan sekaligus memberitahukan bahwa akan dijadikan tempat pengabdian	Selasa, 28 Oktober 2025	10.00-12.00	Ketua: Ns. Gadis Halizasin, S.Kep., M.Kep Anggota : 1. Mahruri Saputra, S. Kep., Ns., M.Kep 2. Ns. Mohd Rizal Fahmi Adha, S.Kep., M.Kep 3. Ns. Rehmaina Malem, S.Kep., M.Kep 4. Erida Putra, S.Kep., M.Kep 5. Ns. Maulida, S.Kep., M.Kep 6. Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNSc 7. Ns. Ferdi Riansyah, S.Str.Kep., M.K.M 8. Ns. Neila Fauzia, S.Kep., MMRS
2.	Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat	Sabtu 01 November 2025	10.00-12.00	Ketua: Ns. Gadis Halizasin, S.Kep., M.Kep Anggota : 1. Mahruri Saputra, S. Kep., Ns.,M.Kep 2. Ns. Mohd Rizal Fahmi Adha, S.Kep., M.Kep 3. Ns. Rehmaina Malem, S.Kep., M.Kep 4. Erida Putra, S.Kep., M.Kep 5. Ns. Maulida, S.Kep., M.Kep 6. Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNSc 7. Ns. Ferdi Riansyah, S.Str.Kep., M.K.M 8. Ns. Neila Fauzia, S.Kep., MMRS
3.	Penyusunan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat	Minggu 02 November 2025	10.00-12.00	Ketua: Ns. Gadis Halizasin, S.Kep., M.Kep Anggota : 1. Mahruri Saputra, S. Kep., Ns.,M.Kep 2. Ns. Mohd Rizal Fahmi Adha, S.Kep., M.Kep 3. Ns. Rehmaina Malem, S.Kep., M.Kep 4. Erida Putra, S.Kep., M.Kep 5. Ns. Maulida, S.Kep., M.Kep 6. Ns. Mira Fajarina, S.Kep., MNSc 7. Ns. Ferdi Riansyah, S.Str.Kep., M.K.M 8. Ns. Neila Fauzia, S.Kep., MMRS

Banda Aceh, 23 Oktober 2025

Menyetujui,
Rektor UBBG,



Lili Kasmini, S.Si, M. Si
NIDN. 0117126801